

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Kesimpulan**

Kehidupan sosial suku Mongondow di Lolak pada khususnya dan di Kabupaten Bolaang Mongondow pada umumnya telah mengalami perkembangan yang berarti. Sebagaimana pada umumnya suku bangsa yang ada di Indonesia yang mengalami perkembangan sebagai akibat dari interaksi dengan kekuatan – kekuatan dari luar. Pada masa kerajaan, suku Mongondow di Lolak telah berinteraksi dengan pendatang dari luar seperti pedagang Portugis dan Spanyol, pedagang Islam dari Ternate maupun Gorontalo. Interaksi ini telah membawa dampak perubahan pada tatanan kehidupan sosial suku Mongondow di Lolak. Dengan kedatangan mereka, suku Mongondow telah diperkenalkan dengan ajaran baru dari agama besar di dunia yaitu Islam dan Kristen. Masuknya agama – agama tersebut telah berdampak pada proses akulturasi budaya dan juga penghapusan sistem yang lama seperti stratifikasi sosial dalam kerajaan Bolaang Mongondow. Penghapusan ini dilakukan karena dianggap bertentangan dengan ajaran agama Islam yang saat itu berkembang pesat dan bahkan sampai dengan saat ini. Tidak hanya itu, kedatangan para pedagang Portugis dan Spanyol telah membawa pengaruh dalam kehidupan sosial ekonomi suku Mongondow. Mereka telah diperkenalkan dengan sistem bercocok tanam yang modern dan juga jenis tanaman baru seperti jagung dan palawija. Hal ini dapat memberikan keuntungan secara ekonomis bagi suku Mongondow

Ketika bangsa Belanda masuk dan kemudian menancapkan pengaruhnya di tanah Totabuan, suku Mongondow kembali diperhadapkan dengan perubahan pada tatanan kehidupan sosialnya. Urusan pemerintahan Kerajaan Bolaang Mongondow telah diintervensi. Ini berdampak pada kewibawaan seorang raja di depan masyarakatnya. Selain itu pula, pendidikan barat juga telah diperkenalkan sehingga pola pikir dan perilaku suku Mongondow di Lolak telah berubah menjadi modern. Banyak tokoh – tokoh suku Mongondow yang masuk dan berkecimpung dalam pergerakan nasional sebagai konsekuensi perkembangan pendidikan di Bolaang Mongondow yang didalamnya termasuk Lolak. Sampai pada masa Indonesia merdeka dan saat ini, suku Mongondow telah mengalami perkembangan tidak hanya secara materi tetapi juga pola pikir dan pengetahuan yang memadai untuk berkontribusi dalam pembangunan daerah.

Pada intinya semua dinamika perkembangan kehidupan sosial yang dialami suku Mongondow merupakan dampak dari interaksi dengan dunia luar. Kekuatan – kekuatan itulah yang menjadi faktor penentu dalam arah gerak perubahan kehidupan sosial suku Mongondow di Lolak. Tentu faktor tersebut bukanlah faktor satu – satunya yang menentukan perkembangan tersebut. Masih ada faktor lainnya seperti faktor dari dalam. Dalam artian bahwa terdapat sifat yang progres dalam diri seorang suku Mongondow, hal ini tentu merupakan sesuatu yang manusiawi mengingat manusia dibekali akal dan juga pikiran dan dapat digunakan untuk perkembangan kehidupannya sendiri.

## **5.2. Saran**

Sesuai dengan hasil penelitian diatas, maka penulis memberikan saran yang dapat direkomendasikan :

1. Pemerintah : mengeluarkan kebijakan yang dapat melestarikan nilai adat istiadat suku Mongondow sebagai satu kekayaan budaya di Bolaang Mongondow.
2. Masyarakat : selalu menjaga nilai – nilai kekeluargaan dan mencegah terjadinya sifat sukuisme yang berlebihan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Haris Mokoagow dkk. 2003. *Sejarah Bolaang Mongondow*, Jakarta : CV Cakra Media
- A Daliman, 2012. *Metode penelitian sejarah*, Yogyakarta. Ombak
- A J. Pagansa, A. Majaan, N.D. Manoppo. 1983. *Sejarah Daerah Bolaang Mongondo*, Kotamobagu (Naskah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Bolaang Mongondow)
- Bambang Purwanto. 2006. *Gagalnya Historiografi Indonesiasentris*, Yogyakarta : Ombak
- Bernard Ginupit. 1996. *Kebudayaan Daerah Bolaang Mongondow*, Manado (tanpa penerbit)
- Hasyim Mokoginta. 1996. *Mitologi dan Asal Usul Masyarakat Bolaang Mongondow*, dalam Reiner Emyot Ointoe dan M. Firasat Mokodompit (Penyunting). *Bolaang Mongondow : Etnik, Budaya, dan Perubahan*. Manado : Yayasan Bogani Karya.
- Helius Sjamsudin. 2012. *Metodologi Sejarah*, Yogyakarta : Ombak
- Jopie Paruntu. 1996. *Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia di Kabupaten Tingkat II Bolaang Mongondow*, dalam Reiner Emyot Ointoe dan M. Firasat Mokodompit (Penyunting). *Bolaang Mongondow : Etnik, Budaya, dan Perubahan*. Manado : Yayasan Bogani Karya
- Kuntowijoyo. 2003. *Metodologi Sejarah*, Yogyakarta : Tiara Wacana Yogya
- M.C. Ricklefs. 2010. *Sejarah Indonesia Modern 1200 – 2008*, Jakarta : PT. Serambi Ilmu Semesta
- Mona Lohanda. 2011. *Membaca Sumber Menulis Sejarah*, Yogyakarta : Ombak
- Sartono Kartodirdjo. 1982. *Pemikiran dan Perkembangan Historiografi Indonesia*, Jakarta : PT. Gramedia
- \_\_\_\_\_. 1992. *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama

- \_\_\_\_\_. 2013. *Sejarah Sosial*, dalam M. Nursam (Penyunting). *Sejarah Sosial : Konseptualisasi, Model dan Tantangannya*, Yogyakarta : Ombak.
- Soerjono Soekanto. 2006. *SOSIOLOGI Suatu Pengantar*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Sugeng Priyadi. 2011. *Metode Penelitian Sejarah*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar Bekerja Sama Dengan Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Purwokerto
- \_\_\_\_\_. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Sejarah*, Yogyakarta : Ombak
- Tim Litbang Amabom. 2013. *Gelar Adat Dalam Catatan dan Sejarah Bolaang Mongondow*, Kotamobagu : Litbang AMABOM
- Z.A. Lantong. 1996. *Mengenal Bolaang Mongondow*, Kotamobagu : U.D Asli Totabuan.
- \_\_\_\_\_. 1995. *Sejarah Islam di Bolaang Mongondow*, Kotamobagu : Yayasan Cipta Karya Nusa